

**KONSEP KAMMA (KARMA) DALAM CERITA DONGENG
KIKIMIMI ZUKIN DAN HANASAKAISAN**

SKRIPSI

Skripsi Sarjana ini digunakan sebagai salah satu persyaratan

memperoleh gelar Sarjana Sastra



JURUSAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2009

Lembar Pengesahan

Skripsi Sarjana yang Berjudul

KONSEP *KAMMA* (KARMA) DALAM CERITA DONGENG

KIKIMIMI ZUKIN DAN HANASAKAJISAN

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 11 Agustus 2009 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua/ Penguji

Pembimbing/ Penguji

(Syamsul Bachri, SS)

(Dra. Purwani Purawiarda, Msi)

Pembaca/ Pengtiji

(Dila Rismayani, SS, M.Si)

Disahkan Oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

(Syamsul Bachri, SS)

Dekan Fakultas Sastra

(Dr.Hj. Alberine S. Minderop, MA)

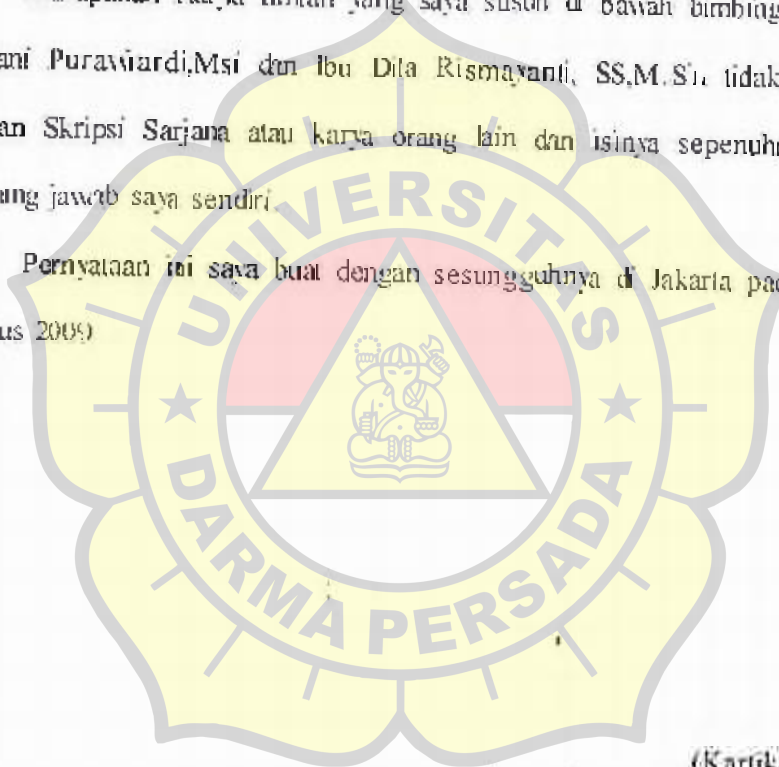
Lembar Pernyataan

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**KONSEP *KAMMA* (KARMA) DALAM CERITA DONGENG *KIKIMIMI*
*ZUKIN DAN HANASAKAJISAN***

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Dra. Purwani Purawardi, Msi dan Ibu Dita Rismayani, SS, M. Si, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 1 Agustus 2009)



(Kartika Hadijaya)

ABSTRAKSI

Nama : Kartika Hadijaya

NIM : 05110111

Judul

KONSEP *KARMA* (KARMA) DALAM CERITA DONGENG *KIKIMIMI*

ZUKIN DAN HANASAKAJISAN

Skripsi ini penulis menganalisis dua dongeng Jepang yaitu *Kikimimi Zukin* dan *Hanasakajisan*. Penulis menemukan adanya konsep *Kamma* yang terdapat dalam kedua dongeng tersebut.

Dalam menganalisis dongeng tersebut penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan filsafat agama Buddha tentang *Kamma*.

Dalam kedua dongeng tersebut terdapat tokoh utama yang melakukan *Kamma* baik dan melakukan *Kamma* buruk. Mereka semua akhirnya mendapatkan hal yang setimpal atas perbuatan mereka.

概略

カルティカ パゾノジキヤ

学生番号 : 0.51111

ダルマプルサダ大学

題名

昔話「ききみみさん」「はなさかじいさん」のカルマ概念

この論文で筆者は二つの日本昔話を分析する。「ききみみさん」と「はなさかじいさん」だ。筆者は各々の二つの昔話にカルマ概念を見つけて、内部的の近接と外部的の近接の仏教のカルマで、その二つの昔話を分析する。その二つの昔話の主人公は悪いカルマをするわけではなくて良いカルマをする主人公もいる。それで、彼らは罰を受ける必要はないことを貰う。

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M.si, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Difa Rismayanti, SS, MSi selaku pembaca skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
3. Bapak Samsul Bachri, SS, Selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada
4. Ibu Julia Pare, SS, Selaku pembimbing akademik
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Sastra Jepang Universitas Darma Persada

6. Ibu Dr.Hj.Albertine.S. Minderop, M.A. Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.
7. Kedua orang tua saya dan adik saya yang telah memberikan dukungan moril sehingga skripsi saya dapat selesai tepat pada waktunya:
8. Kepada momo yang juga telah memberikan dukungan dan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Kepada semua anak-anak Unsada angkatan 2005 terutama untuk anak kelas E.
10. Bapak dan Ibu Perpustakaan yang memberikan informasi tentang letak-letak buku.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih

Penulis

Kartika Hadijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Perumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	4
1.7 Metode Penelitian.....	7
1.8 Manfaat Penelitian.....	8
1.9 Sistematika Penyajian.....	8
BAB II ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM DONGENG <i>KIAMIMI</i>	
<i>ZUKIN DAN HANASAKAJIYAN</i>	
2.1 Cerita Rakyat Jepang.....	10
2.2 Pengertian Tokoh dan Penokohan.....	12
2.2.1 Tokoh Utama.....	14

2.2 Tokoh Bawahan.....	21
2.3 Alur atau Plot.....	27
2.4 ¹ Latar.....	35
2.4.1Latar Tempat.....	36
2.4.2Latar Sosial.....	37

BAB III KONSEP KARMA (KARMA) DALAM DONGENG KIKIMIMI

ZUKIN DAN HANASAKAISAN

3.1 Sejarah Agama Buddha.....	40
3.2 Pengertian Karma.....	42
3.2.1 Karma Baik.....	44
3.2.2 Karma Buruk.....	54

BAB IV KESIMPULAN	65
DAFTAR PUSTAKA	68
RINGKASAN CERITA	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pasti pernah melakukan perbuatan baik dan juga perbuatan jahat, baik disadari maupun tidak disadari. Semua perbuatan pada umumnya memiliki akibat dan akibat ini merupakan sebab lain yang menghasilkan akibat yang lain dan begitu seterusnya. Dalam agama Buddha hal tersebut dinamakan *Kamma*.

Seseorang yang berhati baik pasti akan selalu memikirkan dengan tepat apa yang harus ia lakukan dan tidak boleh ia lakukan. Karena setiap perbuatan yang dilakukan seseorang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tersebut. Hal tersebut dapat terlihat pada dongeng Jepang berjudul *Kikimimi Zukan* dan *Hamasakajisan*. Kedua dongeng tersebut menceritakan tentang Tokoh Kakek dan Nenek dan juga Tokoh Pemuda Miskin yang menolong makhluk hidup dan melakukan perbuatan baik atau dalam agama Buddha bisa disebut dengan *Kamma* baik.

Dongeng *Kikimimi Zukan* menceritakan tentang tokoh Pemuda Miskin yang merelakan makan siangnya untuk menolong seekor anak rubah yang disiksa oleh anak-anak nakal. Kemudian sebagai ucapan terima kasih anak rubah tersebut memberinya sebuah kerudung ajaib berwarna merah yang bisa mendengarkan suara buning dan pohon. Dengan berbekal barang tersebut dirinya menolong dua

orang dan karena perbuatan baiknya ia mendapatkan kebahagiaan yaitu menikahi putri bangsawan.

Sedangkan dongeng kedua yaitu *Hanasakujisan* menceritakan tentang Tokoh Kakek dan Nenek yang baik hati. Mereka berdua menolong seekor anjing bernama Pochi yang kedinginan dan kelaparan di tengah hujan. Dengan penuh kasih sayang mereka merawatnya dan mereka melakukan perbuatan baik atau *Karma* baik. Hal tersebut berbuah manis sehingga Kakek dan Nenek Baik Hati mendapatkan kebahagiaan. Kasih sayang yang diberikan oleh Kakek dan Nenek Baik Hati itu kepada Pochi tidak hanya selama Pochi hidup. Tetapi ketika Pochi meninggalpun Kakek dan Nenek Baik Hati masih menyayanginya. Karena perbuatan baik yang terus berlanjut itu, menimbulkan kebahagiaan yang terus berbuah.

Cerita dongeng biasanya menceritakan tentang kebaikan, dalam hal ini kita diajarkan untuk menolong makhluk lain yang kesusahan. Hal itu sejalan dengan pemikiran agama Buddha yang mengajarkan untuk menolong makhluk hidup tanpa pandang bulu. Alasan inilah yang membuat saya memilih tema ini

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa dalam kedua dongeng tersebut, Tokoh Pemuda miskin dalam dongeng *Kikinu Takin*, dan Tokoh Kakek dan Nenek Baik Hati dalam dongeng *Hanasakujisan*, mendapatkan balasan yang setimpal atas apa yang telah mereka

perbuat terhadap anak rubah dan anjing liar tersebut. Penulis berasumsi bahwa tema dongeng ini merupakan cerminan konsep agama Buddha tentang *Kamma*.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada tokoh balas budi anak rubah kepada Pemuda Miskin dan juga balas budi yang diberikan Pochi kepada Kakek dan Nenek Baik Hati. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra : peristiwa, alur, dan latar; sedangkan melalui pendekatan filosofi penulis menggunakan konsep *Kamma* dalam agama Buddha.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis menemukan pertanyaan : apakah benar asumsi penulis dengan adanya filosofi agama Buddha di dalam folklor *Kikimmi Zukin dan Hanasakajisan*? Untuk menjawab pertanyaan itu, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

- a. Siapakah tokoh dalam dongeng *Kikimmi Zukin dan Hanasakajisan* dan bagaimana penokohan, alur cerita dan juga latar
- b. Apakah konsep *Kamma* dalam Buddhisme dapat diterapkan pada tokoh utama dalam dongeng *Kikimmi Zukin dan Hanasakajisan*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa tema dongeng ini adalah cerminan konsep *Kamma*. Untuk mencapai tujuan itu penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

- a. Mengetahui tokoh dan penokohan dalam dongeng tersebut, alur dan latar yang ada didalamnya
- b. Menelaah perwatakan, alur dan latar dengan mengaitkan pada konsep *Kamma* yang terdapat dalam Buddhisme untuk membuktikan bahwa terdapat kesamaan pada tema atau amanat kedua dongeng ini dengan konsep *Kamma*.

1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi, penulis mempergunakan teori mengenai unsur intrinsik dari beberapa teori seperti berikut ini.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita, (Nurgiyantoro; 2005:23).

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan pada cerita (Sudjimat: 1992, 16). Peranan tokoh di dalam sebuah cerita ada dua

jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah sebagai orang yang mengambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita (Semi:1993,10). Sedangkan tokoh bawahan atau tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama (Semi:1993,19)

Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Metode karakterisasi dalam telaah karya sastra adalah metode melukiskan watak para tokoh yang terdapat dalam suatu karya fiksi (Minderop:2005,2)

Yang dimaksud dengan alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis atau kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Hartoko:1985,45). Rincian plot yang dikemukakan oleh Tasfir yaitu yang membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap *climax* dan tahap *denouement*. (Nurgiyantoro2005,149-150)

Tema adalah ide sebuah cerita (Sumadjo: 1988,56). Menurut Abrams dalam buku Teori Pengkajian Fiksi karya Burhan Nurgiyantoro bahwa latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, merayan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro2005,216)

1.6.2. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. (Nurgiyantoro 2005:23).

Pada dongeng *Kikimimi Zukan* dan *Hanasakajisan* penulis akan mencoba menganalisis unsur ekstrinsik kedua dongeng Jepang ini dengan memakai pendekatan filosofi ajaran Buddhisme. Buddhisme sendiri merupakan pengertian lain dari agama Buddha, yang berarti "Yang Telah Sadar". Buddhisme sendiri lahir pada abad ke-6 SM sebagai reaksi pada masa itu melawan sistem upacara agama Hindu (Brahmana) yang dianggap terlalu kaku.

Dalam Buddhisme dikenal ajaran yang disebut dengan Hukum Sebab Akibat (*Kamma*). Secara sederhana *Kamma* berarti perbuatan, tetapi juga bisa berarti kerja, tradisi, atau hukum spiritual mengenai sebab akibat, tergantung pada konteks penggunaan kata tersebut (Strokes 2001:62-63).

Selain itu juga ada pengertian lainnya, *Kamma* adalah kata bahasa Pali yang berarti "perbuatan" yang dalam arti umum meliputi semua jenis kehendak dan maksud perbuatan, yang baik maupun buruk. Lahir atau batin dengan pikiran, kata-kata atau tindakan (Widhayadharma 2001:100)

Di dalam agama Buddha juga dikenal apa yang disebut dengan pikiran benar (*Samma Sankappa*), Tindakan benar (*Samma Kamman(a)*) dan Ucapan benar (*Samma Vaca*) (Widhayadharma 2001:58). Tindakan benar ini bertujuan

untuk mengembangkan perbuatan-perbuatan yang bersusila, terhormat dan menjauhkan diri dari keributan-keributan (Widhayadharma2001:61). "Pikiran benar berarti pikiran yang tidak mementingkan diri sendiri dan tidak terpengaruh lagi oleh "Sang Aku", pikiran cinta kasih dan tanpa kekerasan kepada semua makhluk (Widhayadharma2001:65). "Ucapan benar dapat digolongkan sebagai Ucapan benar, jika empat syarat di bawah ini dipenuhi. Yaitu ucapan itu benar, ucapan itu beralasan, ucapan itu berfaedah, dan ucapan itu tepat pada waktunya (Widhayadharma2001:60).

Kalau orang dapat membebaskan diri dari kata-kata dan pembicaraan yang salah dan tidak baik, orang tentu akan bicara tentang hal-hal yang benar, memakai kata-kata yang manis dan bersahabat, enak didengar dan lemah lembut, yang mempunyai arti dan berguna (Widhayadharma:2001:61)

1.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mempergunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif, dengan memaparkan kejadian-kejadian yang dialami oleh para tokoh dalam dongeng *Kikimint Zukin* dan *Hanasakajisan* dan mengumpulkan data-data dengan menggunakan fasilitas perpustakaan Universitas Darma Persada, buku-buku koleksi pribadi dan beberapa informasi tambahan dari internet.

Sedangkan untuk memahaminya penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pendekatan intrinsik ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu struktur dan isi. Dalam skripsi ini unsur struktur yang

digunakan adalah penokohan, karakterisasi, alur dan latar. Sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat. Dalam pendekatan ekstrinsik penulis mencoba membahas amanat dan pesan moral menggunakan pendekatan moral filosofis agama Buddha yaitu tentang *Karma*.

1.8 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan ingin lebih memahami tentang pesan moral yang ada di dalam dongeng *Kikimimi Zukin* dan *Hanasakajisan*.

1.9 Sistematika Penyajian

Bab I Pendahuluan

Dalam bagian pendahuluan ini akan membicarakan pengantar ke pokok persoalan. Dalam bab ini mengutarakan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Analisis Unsur Intrinsik dalam Dongeng *Kikimimi Zukin* dan *Hanasakajisan*

Dalam bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng *Kikimimi Zukin* dan *Hanasakajisan*.

Bab III Konsep *Kamma* (Karma) dalam dongeng *Kikimmi Zukin* dan *Hanasakajisan*

Dalam bab ini penulis menganalisis tema dengan permasalahan yang diambil yaitu mengenai konsep *Kamma* yang dialami oleh tokoh utama dalam dongeng *Kikimmi Zukin* dan *Hanasakajisan*.

Bab IV Kesimpulan dan Amanat

Di dalam bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan terhadap masalah yang dianalisis dan amanat-amanat yang terkandung di dalam dongeng *Kikimmi Zukin* dan *Hanasakajisan*.

